**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar belakang Masalah**

Proses belajar dan Mengajar (PBM) yang berlangsung di kelas membutuhkan langkah atau cara tepat yang dapat dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Kompetensi Dasar (KD), namun tetap sesuai dengan harapan. Permasalahan yang sering terjadi dari tahun ke tahun adalah belum bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, kecuali dengan metode ceramah dan mencatat. Hal tersebut membuat siswa menjadi kurang bersemangat.

Model pembelajaran merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdapat di Kompetensi Dasar (KD). Sesuai dengan pendapat Dewi (2010:87) menyatakan “karya sastra menurut jenisnya terbagi atas puisi, prosa, dan drama”. Pembagian tersebut semata-mata didasarkan atas perbedaan bentuk fisiknya saja, bukan substansinya. Dalam pembelajaran, berbagai model pembelajaran dapat dimanfaatkan sesuai dengan karya sastra yang akan diajarkan. Iskandarwassid (2013:56) menyatakan “Model adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Dalam penelitian ini akan dibahas penerapan model pembelajaran dan sekaligus membahas bagaimana kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran menulis puisi berdasarkan objek langsung.

Dengan penerapan model ini, diharapkan tujuan pembelajaran bisa dicapai. Tercapainya tujuan pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Satu diantara cara mencapai keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan pemilihan model, metode, strategi atau pendekatan yang tepat. Tepat atau tidaknya sangat relatif tergantung atau berhubungan langsung serta dapat dipengaruhi langsung oleh guru dan siswa sesuai materi dan media yang digunakan. Karena situasi dan kondisi belajar mengajar ikut mempengaruhi hasil pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik memiliki pengaruh dalam peningkatan semangat belajar siswa, karena Proses belajar dan Mengajar (PBM) yang tidak monoton akan membantu siswa dalam mengasah pengetahuan, baik yang sudah maupun belum dimiliki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebuah Proses belajar dan Mengajar (PBM) akan terlaksana dengan maksimal apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sebagai usaha meningkatkan semangat belajar siswa.

Proses belajar dan Mengajar (PBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis puisi termasuk tuntutan kurikulum yang diberikan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Batanghari kelas X MIPA 1 semester dua dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi. 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, rima, diksi, gaya bahasa, imajinasi, perwajahan). 4.16 Mendemostrasikan (membaca atau memusikalisasikan) satu puisi dari antalogi puisi atau kumpulan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

Setelah melakukan observasi pada hari Kamis, 03 Januari 2019 wawancara dilakukan secara terstruktur, pertanyaan disususun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaaan di lapangan. Wawancara dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 8 Batanghari yang bernama Bapak Nurdin,S.Pd. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapat data tentang kemampuan menulis puisi. Wawancara terhadap siswa dapat digunakan melalui angket untuk mendapat data tentang pengalaman awal menulis puisi. Bapak Nurdin,S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Batanghari, Beliau mengatakan bahwa saat melakukan Proses belajar dan Mengajar (PBM) tidak banyak guru menggunakan model pembelajaran dan metode tertentu sesuai dengan materi yang mereka ajar. Beliau juga mengatakan bahwa semakin bertambah usia seorang guru maka semakin rendah pula tingkat kreativitasnya. Hal inilah yang berdampak pada siswa, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat saja dan tidak mampu memancing pengetahuan yang siswa miliki. Dari hasil penelitian lain diantaranya

Menunjukkan dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Pagentan. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran terlihat kurang memuaskan. Peningkatan hasil kemampuan menulis puisi bebas dengan teknik kata mengalir berbantuan media benda konkret meliputi peningkatan hasil pada tahap menentukan ide, tahap pengendapan ide, tahap penulisan ide, tahap editing dan revisi. Aspek penulisan siswa pada menulis puisi mencakup, diksi, citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan tema.

Penerapan metode pengamatan objek secara langsung juga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X MIPA3 SMAN 2 Banjarnegara yang tampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan siswa, antusias dan semangat dari siswa, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka juga lebih suka bercanda dan bermain-main dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

SMA Negeri 8 Batanghari memiliki tiga orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan setiap guru mengajar beberapa kelas yang berbeda. Sebelum melakukan observasi peneliti diberi kesempatan untuk melihat proses belajar mengajar di kelas X MIPA 1 yang merupakan salah satu kelas yang beliau ajar. Ternyata dari hasil observasi selama proses belajar mengajar siswa memang cenderung merasa segan dan sulit untuk mengutarakan pendapat.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 8 Batanghari pada tanggal 03 Januari 2019 pukul 09:30 WIB, terdapat beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung kurang semangat, dan sering merasa bosan saat jam pelajaran.
2. Masih rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis puisi berdasarkan model pembelajaran berdasarkan objek langsung.
3. Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran.
   1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah dibahas dalam penelitian ini. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka dibatasi dalam penerapan model pembelajaran menulis puisi berdasarkan objek langsung. Pembatasan masalah ini dipilih terkait adanya masalah yaitu masih rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menulis puisi berdasarkan unsur-unsur puisi dan kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran. Dan penggunaan unsur-unsur puisi dalam penelitian ini juga disesuaikan dengan buku paket mata pelajaran Bahasa Indonesia yang unsur-unsur puisi hanya mencakup tema, rima, diksi, gaya bahasa, imajinasi, perwajahan.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung siswa kelas X MIPA 1 tahun ajaran 2018/2019?”
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah berikut ini

1. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Objek Langsung siswa kelas X MIPA1 SMA Negeri 8 Batanghari.

**1.6 Manfaat Penelitian**

**1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait tentang model pembelajaran dalam menulis puisi dan menerapkan model pembelajaran menulis puisi berdasarkan objek langsung siswa kelas X MIPA 1.

**1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti lainnya.

1. Bagi Siswa
2. Memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hal pengembangan potensi minat dan bakat melalui pembelajaran yang menyenangkan.
3. Sebagai fasilitas untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
4. Memberikan motivasi untuk gemar belajar Bahasa Indonesia, sehingga proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
5. Bagi Guru
6. Untuk memperoleh gambaran dan menjadikan suatu alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
7. Menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
8. Memberikan pengalaman berupa mengatasi permasalahan pembelajaran melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
9. Bagi peneliti lain

penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam menulis khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.